

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pribadi (2011, hlm. 66) mengemukakan bahwa “narkoba merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika, bahan adiktif lain yaitu obat, dan bahan atau zat yang jika dimasukkan ke dalam tubuh berpengaruh terutama pada kerja otak dan sering menyebabkan ketergantungan”. Narkoba yang pada awal kemunculannya sebagai zat yang dapat meringankan dan meredakan rasa sakit berubah fungsi menjadi zat yang membahayakan apabila digunakan tanpa petunjuk dokter merupakan penyalahgunaan.

Penyalahgunaan narkoba di Indonesia mulai meningkat dari tahun-ketahun, bahkan penyalahgunaan narkoba bukan hanya terjadi di daerah perkotaan namun kini terjadi di daerah pedesaan. Tingginya jumlah pengguna narkoba di Indonesia mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Menurut data penelitian Badan Narkotika Nasional (BNN) (dalam www.portalindonesianews.com) memperkirakan “jumlah pengguna narkoba di Indonesia akan terus meningkat. Tahun 2015, diprediksi angka prevalensi pengguna narkoba mencapai 5,1 juta orang”. Kabupaten Tasikmalaya merupakan daerah yang rawan terhadap penyalahgunaan narkoba, penyalahgunaan narkoba bukan hanya terjadi di kalangan orang dewasa tetapi terjadi di kalangan remaja khususnya anak SMA yang sedang dalam tahap ingin coba-coba. Permasalahan remaja dalam penyalahgunaan narkoba tidak boleh diabaikan begitu saja, tetapi harus ditangani. Hal ini terkait dengan dampaknya terhadap masa depan generasi muda kita. Jika permasalahan ini tidak ditangani dikhawatirkan akan hilang suatu generasi (*lost generation*) yang menjadi penerus bangsa kita.

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari Satnarkoba POLRES kabupaten Tasikmalaya kecamatan Karangunggal merupakan daerah yang rawan terhadap narkoba, menurut Tutuy salah satu anggota satnarkoba Polres Tasikmalaya mengenai kasus penyalahgunaan narkoba di kecamatan Karangunggal mengatakan bahwa “pedegdar yang ada di daerah Karangunggal berjumlah 30 persen, yang menggunakan baya (dekstro) berjumlah 40 persen,

dan pengguna narkoba 30 persen.” Kebanyakan pengguna narkoba adalah remaja ini diakibatkan karena kurangnya kegiatan pembinaan serta terbatasnya jumlah dan ragam wadah penyaluran minat dan bakat pemuda sehingga mereka terjerumus dalam berbagai tindakan kekerasan dan kesesatan. Penyalahgunaan narkoba merupakan masalah serius karena di samping merusak kesehatan pemakaiannya juga berdampak pada masalah moral. Narkoba merubah moral dan perilaku penggunanya baik secara fisik psikologi maupun sosial. perubahan fisik diantaranya jalan sempoyongan, terdapat tanda-tanda bekas sayatan atau suntikan. Perubahan psikologi anatara lain menjadi malas belajar, mudah tersinggung, sulit konsentrasi. Sedangkan perubahan moral dan prilaku sosial adalah menghindari kontak mata secara langsung, berbohong atau memanipulasi keadaan serta mengabaikan keadaan disekitarnya.

Remaja adalah generasi yang paling berpengaruh dalam mewujudkan cita suatu bangsa, sebagai penerus suatu bangsa dan suatu generasi yang diharapkan oleh suatu bangsa bisa merubah keadaan bangsanya menjadi bangsa yang lebih baik. Di Indonesia sendiri keadaan remajanya saat ini sangat mnemprihatinkan, hal tersebut dapat dilihat dari kondisi remja saat ini yang cenderung lebih bebas dan jarang memperhatikan nilai moral yang terkandung dalam setiap perbuatan yang mereka lakukan. Remaja mempunyai sifat yang cenderung lebih agresif, emosi tidak stabil dan tidak bisa menahan dorongan nafsu.

Rusaknya moral remaja dipengaruhi oleh beberapa hal, yang paling dominan mempengaruhi perubahan moral remaja di Indonesia adalah salah dalam memilih pergaulan sehingga mereka terjerumus dalam pergaulan bebas, diantaranya mengkonsumsi obat-obatan terlarang (narkoba) dan lainnya. Mereka tidak memikirkan dampak buruk dari perbuatan tersebut, yang terlintas dalam pikiran mereka hanyalah bersenang-senang saja. Semua dampaknya sangat merugikan diri mereka sendiri, keluarga dan orang-orang disekitar mereka. Memang tidak dapat dipungkiri bahwa semua tingkah laku anak lebih mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar, oleh sebab itu peran orang tua sangat penting untuk membimbing anak. Selain orang tua, guru juga berperan penting untuk memonitoring sekaligus memberikan pengarahan ke arah yang lebih baik.

Peran guru dalam hal membimbing anak bisa dilakukan disekolah dengan memberikan pengarahan kepada anak melalui pembelajaran dikelas maupun diluar kelas. Salah satu hal yang harus diterapkan guru kepada anak adalah dengan menerapkan pendidikan moral. Pendidikan moral tersebut bisa dipelajari melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.

Barnawi dan Arifin (2012, hlm 69) Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 2 Ayat (1) berbunyi, “Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan perundang-undangan”.Maka dari itu, sebagai guru untuk menanggulangi masalah mengenai narkoba, guru harus turut berperan. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 4, menjelaskan mengenai fungsi kedudukan guru yang berbunyi “*Kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) berfungsi meningkatkan mutu pendidikan nasional.*”

Pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang mengemban misi pembentukan karakter warga negara yang baik . PKn merupakan mata pelajaran yang mendidik peserta didik untuk memiliki pengetahuan bernegara yang baik sehingga peserta didik mampu menjadi warga negara yang baik dan cerdas (*to be good and smart citizenship*),berakhlakmulia, berkarakter dan memiliki rasa akan cinta tanah air yang tinggi (nasionalisme) terhadap bangsa dan negara Indonesia.

Somantri (2001, hlm 27) Menurut Undang-Undang No 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39. Pendidikan Kewarganegaraan ini berfungsi sebagai “Pendidikan Umum”, disamping Pendidikan Agama dan Pancasila, untuk semua jenis dan jenjang pendidikan. Dalam penejelasan pasal 39 UU No. 2/1989 tersebut, Pendidikan Kewarganegaraan dijelaskan sebgai berikut :

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar yang berkenaan dengan hubungan antara warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan ole bangsa dan negara. Pada jenjang pendidikan tinggi, pendidikan bela negara diselenggarakan antara lain melalui pendidikan kewiraan.

Dengan demikian, guru PKn memegang peranan penting dalam pembentukan karakter siswa karena ia secara langsung berinteraksi dengan siswa pada saat proses pembelajaran. Proses pembelajaran guru PKn dituntut tidak hanya sebagai fasilitator pemberi materi pembelajaran saja. Namun bertanggungjawab juga terhadap pembinaan moral dan perilaku dalam kehidupan dimasyarakat sehingga dapat terbentuk menjadi warga negara yang baik (*to be good of citizenship*), bertanggung jawab, serta memiliki karakteristik budaya Indonesia.

PKn adalah mata pelajaran yang memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai kenegaraan agar terbentuk sikap dan keterampilan yang baik, berkarakter dalam kehidupan sehari-hari sehingga mampu menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Dengan demikian, PKn bukan semata-mata mata pelajaran yang memberikan pengetahuan mengenai kenegaraan saja, tetapi lebih dari itu PKn mengajarkan peserta didik untuk mampu menempatkan dirinya sebagai warga negara yang baik, tahu dan paham akan kewajiban dan hak sebagai warga negara sehingga terbentuk hubungan yang baik terhadap Tuhannya, sesamanya dan negaranya.

Somantri (Jungjunan, 2012, hlm. 20) mengemukakan bahwa :

Guru PKn harus banyak berusaha agar siswa-siswinya mempunyai sikap yang baik, kecerdasan yang tinggi, serta keterampilan yang bermanfaat, oleh karena itu guru PKn harus dapat memanfaatkan fungsinya sebagai peneuntun moral, sikap serta memberi dorongan kearah yang lebih baik.

Adapun tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah mengembangkan seluruh potensi baik potensi pengetahuan dan wawasan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*) dan sikap kewarganegaraan (*civic disposition*) sehingga peserta didik dapat menjadi warga negara Indonesia yang memiliki karakter dan pengamalan nilai dan moral Pancasila, memiliki semangat kebangsaan, semangat Bhineka Tunggal Ika, komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) serta berpartisipasi secara aktif, cerdas, dan bertanggung jawab sebagai anggota masyarakat, tunas bangsa, dan warga negara sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang hidup bersama dalam berbagai tatanan sosial budaya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka guru PKn memiliki tanggung jawab untuk mengarahkan anak didiknya kearah yang lebih baik dan berperilaku positif agar tidak terjerumus pada hal yang negatif. Pergaulan zaman sekarang semakin parah bukan hanya masalah seksual tetapi masalah narkoba, semua itu terjadi karena berbagai faktor. Contohnya saja penyalahgunaan narkoba, hal tersebut sedang marak terjadi bukan saja terjadi di daerah perkotaan tetapi mulai menyebar didaerah pedesaan. Dalam hal ini guru PKn berperan penting agar anak didiknya tidak terjerumus pada hal yang tidak diinginkan tersebut karena narkoba sangat bahaya sekali bagi penggunanya selain itu narkoba berdampak negatif bagi pengguna maupun orang lain. Maka dari itu guru-guru PKn di SMAN 1 Karangnunggal berusaha untuk mencegah penyalahgunaan narkoba yang sekarang ini sedang marak agar anak didiknya tidak terjerumus pada hal negatif tersebut, dengan cara guru PKn mengaitkan materi yang berkaitan dengan penyalahgunaan narkoba. Selain itu guru PKn SMAN I Karangnunggal merekomendasikan kepada pihak sekolah untuk melakukan penyuluhan di sekolah dan mengundang pihak BNN/kepolisiaaan.

Selain guru yang harus berperan untuk mencegah penyalahgunaan narkoba adalah masyarakatnya sendiri. Sebagai masyarakat yang baik harus mendukung dan ikut berpartisipasi agar penyalahgunaan narkoba tidak menyebar luas, selain itu sebagai pendidik harus bisa mendidik peserta didiknya dengan baik agar anak didiknya tidak terjerat pada hal yang tidak diinginkan tersebut.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis akan meneliti lebih dalam lagi mengenai peran guru PKn yang berkaitan dengan pencegahan narkoba di lingkungan sekolah. Penelitian ini akan disusun dalam skripsi yang berjudul **“Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Dikalangan Siswa-siswi SMAN 1 Karangnunggal”**

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengajukan rumusan masalah pokok penelitian, yaitu Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan untuk mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan siswa-siswi SMAN 1 Karangnunggal?

Mengingat luasnya kajian yang akan dibahas pada penulisan ini, maka penulis membatasi masalah ke dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana guru Pendidikan Kewarganegaraan SMAN I Karangnunggal mengaitkan materi yang berhubungan dengan penyalahgunaan narkoba ?
2. Bagaimana strategi yang dilakukan guru Pendidikan Kewarganegaraan SMAN I Karangnunggal dalam mencegah penyalahgunaan narkoba selain memberikan materi dikelas ?
3. Apa hambatan yang di alami guru Pendidikan Kewarganegaraan SMAN I Karangnunggal dalam rangka mencegah penyalahgunaan narkoba di sekolah SMAN I Karangnunggal ?
4. Bagaimana upaya guru SMAN I Karangnunggal dengan lembaga BNN/kepolisian untuk mencegah penyalahgunaan narkoba di SMAN I Karangnunggal ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peran guru untuk mencegah penyalahgunaan narkoba yang beredar di kalangan remaja SMAN 1 Karangnunggal.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui bagaimana cara guru Pendidikan Kewarganegaraan SMAN I Karangnunggal mengaitkan materi yang berhubungan dengan penyalahgunaan narkoba di sekolah.
- b. Mengetahui strategi apa saja yang dilakukan guru Pendidikan Kewarganegaraan SMAN I Karangnunggal dalam mencegah penyalahgunaan narkoba selain memberikan materi dikelas.
- c. Mengetahui hambatan yang di alami guru Pendidikan Kewarganegaraan SMAN I Karangnunggal dalam rangka mencegah penyalahgunaan narkoba di sekolah SMAN I Karangnunggal.
- d. Mengetahui dan memahami upaya apa saja yang dilakukan oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan SMAN I Karangnunggal dengan lembaga

BNN/kepolisian untuk mencegah penyalahgunaan narkoba di SMAN I Karangnunggal.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dapat peneliti rangkum kedalam 2 bagian yaitu :

1. Manfaat teoritis

Memberikan pengetahuan terhadap bahaya narkoba bagi semua orang khususnya bagi kalangan remaja yang sedang berada pada fase yang segala ingin dicoba sehingga para remaja mulai terjerumus pada narkoba, selain itu peran guru untuk mencegah penyebaran narkoba yang sedang merajalela.

2. Segi kebijakan

Penelitian ini diharapkan dalam pembelajaran PKn dapat memberikan pemahaman dan informasi kepada peserta didik dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba serta memberikan solusi nyata untuk menyadarkan peserta didik yang sudah terlanjur menggunakan narkoba.

3. Manfaat praktis

a. Guru

- 1) Manfaat dari penelitian ini diharapkan menjadi bahan perbandingan informasi bagi guru apabila dibandingkan dengan informasi lain
- 2) Dapat membantu dan memudahkan guru PKn dalam mengaitkan materi PKn yang berkaitan dengan narkoba

b. Siswa

- 1) Dapat dijadikan bahan informasi bagi siswa agar tidak terjerumus pada penyalahgunaan narkoba
- 2) Mencegah penyalahgunaan narkoba dikalangan siswa-siswi SMAN I Karangnunggal

c. Sekolah

- 1) Memberikan manfaat dan sumber-sumber belajar bagi seluruh warga sekolah

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi merupakan rincian mengenai susunan dari setiap bab dan sub-bab yang ada dalam penulisan skripsi secara keseluruhan.

Yayu Puspita Dewi, 2016

PERAN GURU PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN UNTUK MENCEGAH PENYALAHGUNAAN NARKOBA DIKALANGAN SISWA-SISWI SMAN 1 KARANGNUNGGAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun skripsi ini terdiri atas bab satu sampai dengan bab lima. Susunan dari setiap bab adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab satu sebagai pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka

Bab dua yaitu kajian pustaka. Bab ini akan memaparkan mengenai teori-teori pendukung terhadap permasalahan yang akan dikaji. Dalam bab dua ini akan dikaji mengenai pendidikan kewarganegaraan, guru pendidikan kewarganegaraan, remaja, narkoba dan penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian yang diteliti.

Bab III Metode Penelitian

Bab tiga berisi penjelasan mengenai pendekatan dan metode yang digunakan dalam penelitian secara rinci, termasuk desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data dan pengolahan data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab empat berisi hasil penelitian dan pembahasan akan dipaparkan mengenai deskripsi lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab lima akan menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil temuan penelitian di lapangan. Selain itu terdapat kesimpulan-kesimpulan yang peneliti ambil dari analisis data secara keseluruhan serta saran-saran yang berkaitan dengan hasil penelitian.